

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,997 > 2,000$). Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi pedagogik adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik (X_1) terhadap kinerja guru (Y) di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu.

Kompetensi pedagogik ini sangat penting dimiliki oleh guru karena kompetensi ini dapat membantu guru untuk mengetahui dan memahami karakter dari masing-masing siswa. Kompetensi ini menekankan pada pemahaman tentang psikologi perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat merancang pembelajaran seefektif mungkin dan dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Penguasaan kompetensi pedagogik yang disertai dengan profesional akan dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Dari pandangan tersebut dapat ditegaskan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi:

1. Pemahaman wawasan guru akan landasan pendidikan,
2. Pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik,
3. Mampu mengembangkan kurikulum/silabus dengan baik,
4. Mampu menyusun rencana dan strategi belajar berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar,
5. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan,
6. Mampu melakukan evaluasi hasil belajar,
7. Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan instrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.² Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik yang meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan

¹Sagala, *Kemampuan Profesional...*, 31-32.

²Hasan Saragih, "Kompetensi minimal seorang guru dalam mengajar." *Jurnal Tabularasa* 5.1 (2008), 25.

pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

B. Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap kinerja guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,203 > 2,000$). Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi pedagogik adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional (X_2) terhadap kinerja guru (Y) di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu.

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang ahli dan terampil dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan ketrampilan mengajar, penguasaan materi, dan penggunaan metodologi pengajaran. Dalam kompetensi ini guru harus menguasai benar materi apa yang akan diajarkan kepada siswanya., metode apa yang cocok digunakan, serta media pendukung apa yang nantinya akan dapat meningkatkan pemahaman siswanya. Menurut Uzer Usman seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi profesional yang diantaranya adalah:

1. Menguasai landasan kependidikan yang meliputi : mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
2. Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, dan menguasai bahan pengayaan.
3. Menyusun program pengajaran, yang meliputi menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
4. Melaksanakan program pengajaran, yang meliputi iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar.
5. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yang meliputi menilai siswa untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³

Guru professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugasnya yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Hal inilah yang akan sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswanya. Kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru tercermin dari pelaksanaan tugas dan tanggung

³Usman, *Menjadi Guru...*,16-19.

jawabnya sebagai seorang guru. Selajutnya guru senantiasa berusaha mengembangkan dirinya ke dalam ruang lingkup keilmuan dan senantiasa belajar untuk meningkatkan kinerja gurunya.

C. Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Kinerja Guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,741 > 2,000$). Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi pedagogik adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian (X_3) terhadap kinerja guru (Y) di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu.

Pendapat Zakiah Daradjat yang dikutip dalam S. Sagala, kepribadian merupakan sesuatu yang abstrak, sulit dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi persoalan. Dilihat dari aspek psikologi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku, dewasa berarti mempunyai kemandirian bertindak sebagai pendidik dan mempunyai etos kerja yang tinggi, arif dan bijaksana yaitu tampilanya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat, berwibawa yaitu mempunyai perilaku yang disegani sehingga berpengaruh

positif bagi peserta didiknya.⁴ Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar bagi para siswanya.⁵ Karena jika guru hanya menjelaskan dengan teori pembelajaran tanpa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari maka hal tersebut akan dirasa menjadi sia-sia saja. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya.

Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan –pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk melaksanakan, dan pola hidupnya bisa ditiru dan diteladani. Hal inilah yang berat karena guru adalah sosok teladan bagi siswa, dan juga masyarakat. Oleh karena itu, segala hal yang ke luar seorang guru dalam berbagai bentuk perilaku keseharian seharusnya mencerminkan aspek keteladanan sehingga dapat dijadikan contoh yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa karena contoh keteladanan dari gurunya. Kepribadian guru merupakan unsur yang cukup menentukan keakrapan hubungan guru dan siswa. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing para siswanya.

Kepribadian guru lebih besar pengaruhnya terhadap anak didik dari pada kepandaian dan ilmunya, terutama bagi siswa yang masih berusia anak-anak dan remaja. Semakin kecil usia seorang siswa, semakin mudah ia terpengaruh oleh kepribadian gurunya. Sebaliknya, semakin dewasa usia seorang siswa, kepribadian guru semakin berkurang pengaruhnya. Namun

⁴Sagala, *Kemampuan Profesional Guru*, 33.

⁵Hamalik, *Psikologi Belajar*, 33-34.

demikian, bukan berarti pengaruhnya tidak ada lagi. Tetap ada dan tetap signifikan, hanya kuantitasnya yang berbeda. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh para siswanya, baik secara sengaja maupun tidak.⁶

D. Pengaruh Kompetensi Sosial terhadap Kinerja Guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial terhadap kinerja guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,731 > 2,000$). Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi pedagogik adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial (X_4) terhadap kinerja guru (Y) di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.⁷ Kompetensi sosial menurut Slamet PH terdiri indikator:

1. Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
2. Melaksanakan kerjasama secara harmonis.
3. Membangun kerja (*teamwork*) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah.
4. Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan.

⁶ Naim, *Menjadi Guru ...*, 111-113

⁷ Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter ...*, 124.

5. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
6. Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku dimasyarakat.
7. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Pada kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien. Ini merupakan penghargaan guru dimasyarakat, sehingga mereka mendapatkan kepuasan diri dan menghasilkan kerja yang nyata dan efisien, terutama dalam pendidikan nasional.

Kompetensi sosial mencakup perangkat perilaku yang menyangkut: Kemampuan interaktif yaitu kemampuan yang menunjang efektifitas interaksi dengan orang lain seperti ketrampilan, ekspresi diri, berbicara efektif, memahami pengaruh orang lain terhadap diri sendiri, menafsirkan motif orang lain, mencapai rasa aman bersama orang lain. Ketrampilan memecahkan masalah kehidupan seperti mengatur waktu, uang, kehidupan berkeluarga, memahami nilai kehidupan dan sebagainya. Dengan demikian indicator kemampuan sosial guru adalah kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan.⁸

⁸*Ibid.*, 39.

Dalam proses pembelajaran, kompetensi sosial tidak dapat dipisahkan dari peran peserta didik, guru dan masyarakat sekitar. Dengan adanya komunikasi yang baik maka akan tercapai interaksi sosial secara objektif dan efisien. Begitu juga dengan proses pembelajaran di kelas dengan adanya komunikasi dua arah, antara peserta didik dan guru maka akan mempermudah proses pembelajaran karena guru langsung dapat mengetahui dan memahami setiap karakter dari peserta didiknya. dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif.

E. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu

Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu yang ditunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($30,631 > 2,000$). Nilai signifikansi t untuk variabel kompetensi pedagogik adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru (Y) di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk selalu bekerja keras dalam menambah wawasan dan keahlian yang dimilikinya. Kegiatan pembelajaran selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman, guru tidak hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah

yang kadang dirasa monoton dan membosankan. Dengan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru, guru diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam menyajikan pembelajaran dikelas.

Kinerja adalah skor yang didapat dari gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang diperoleh melalui instrumen pengumpul data tentang kinerja seseorang. Unjuk kerja terkait dengan tugas apa yang diemban oleh seseorang yang merupakan tanggung jawab profesionalnya.⁹

Dalam kaitannya dengan kinerja guru, kinerja mereka dapat terefleksi dalam tugasnya sebagai seorang pengajar dan sebagai seorang pelaksana administrator kegiatan mengajar. Dengan kata lain kinerja guru dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi etos kerja dan disiplin profesional guru.¹⁰

Guru yang profesional salah satunya tercermin dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi ini terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Dengan kemampuan ini guru akan lebih mudah untuk mengetahui setiap karakteristik peserta didiknya.

⁹Uno, *Teori Kinerja.....*, 71.

¹⁰Widoyoko Eko Putro, "Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 5.2 (2013)

Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan luas. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu yang selalu dinamis. Bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dan mengemasnya dengan sangat menarik sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran di kelas yang akan berhubungan dengan kinerja gurunya. Selain itu guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian yang mana dalam kompetensi ini guru menjadi panutan atau teladan bagi seluruh peserta didiknya.

Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan membentuk karakter pribadi yang baik. Seorang guru yang kompeten berarti mampu melakukan pekerjaan keguruannya dengan baik. Sementara itu, kompetensi sosial dapat dilihat dari bagaimana seorang guru bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas. Kompetensi sosial sangat penting karena guru dan anggota sekolah merupakan makhluk sosial yang harus selalu berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan diperlukan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar. Hal ini berarti bahwa kinerja guru tidak lepas dari faktor yang berasal dari dalam dan dari luar guru itu sendiri.